Pertahankan Ketersediaan Barang, Produsen Mangga Klonal 21 Jaga Panen Perdana

Selasa, 14 Agustus 2018

Produsen Mangga Klonal 21 di Kabupaten Pasuruan berupaya menjaga stabilitas pasokan dengan membatasi pemesanan produk, mengingat permintaan yang tinggi. Popularitas Alpukat, sebutan khas Mangga Klonal 21, telah meroket dan menarik minat konsumen di dalam dan luar negeri, termasuk dari Kuwait, Malaysia, dan Mekkah. Meskipun permintaan tinggi, Santoso, salah satu produsen, memutuskan untuk fokus memenuhi kebutuhan domestik karena keterbatasan pasokan.

Saat ini, panen perdana pada bulan Agustus menghasilkan 2 ton Mangga per hari, jauh lebih sedikit dibandingkan puncak panen di bulan Oktober hingga Januari yang mencapai 10 ton per hari. Meskipun produksi terbatas, Santoso dan para petani lain di Desa Oro-Oro Ombo Wetan berupaya menjaga kualitas buah agar 'brand' Mangga Alpukat tetap terjaga.

Mereka memanfaatkan media sosial dan pameran untuk memasarkan produk. Santoso telah berkolaborasi dengan Dinas Pertanian Kabupaten Pasuruan untuk mengikuti pameran di Bali, Jakarta, Surabaya, dan Balikpapan, yang membantu mempromosikan Mangga Alpukat. Keterlibatan Dinas Pertanian juga memberikan panduan bagi para petani untuk menjaga kualitas produk dan meningkatkan daya saing Mangga Alpukat di pasaran.

Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Pasuruan mengimbau para petani untuk menjaga tren positif permintaan dengan tetap menjaga kualitas buah dan memperhatikan kemasan produk untuk meningkatkan daya tarik dan harga jual. Hal ini akan membantu mempertahankan reputasi Mangga Alpukat sebagai produk unggulan Kabupaten Pasuruan.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.